

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM
PEMBERDAYAAN BERBASIS POTENSI
LOKAL DI DESA NAMPIREJO KECATAN
BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah

Oleh

RIFATTULLAH

NPM: 1641020072

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM
PEMBERDAYAAN BERBASIS POTENSI
LOKAL DI DESA NAMPIREJO KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah

Oleh

RIFATTULLAH

NPM: 1641020072

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

pembimbing I : Dr. M. Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini tertuju pada pemanfaatan lahan kosong yang ditanami tanaman serai merah pada Desa Nampirejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Dalam pemberdayaan berbasis potensi alam serai merah ini dilakukan oleh tokoh masyarakat desa Nampirejo melalui peranan yang mampu memberdayakan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini membahas bagaimana peran tokoh masyarakat dalam pemberdayaan berbasis potensi lokal serta bagaimana keberhasilan yang dicapai dalam pemberdayaan tersebut. Peranan yang dikaji dalam penelitian adalah peranan tentang pemberdayaan berupa bimbingan, arahan, penyujukan, serta ajakan kepada masyarakat mengenai budidaya serai merah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apa saja peranan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam memberdayakan masyarakatnya melalui budidaya serai merah yang ada di desa Nampire Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dan mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui budidaya serai merah yang ada di desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Setelah data diperoleh dari teknik pengumpulan data kemudian data dianalisis melalui beberapa teknik yaitu dengan reduksi, display dan verifikasi. Dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokus pada hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas kemudian mendisplaykan data untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya agar dapat diverifikasi atau ditarik sebuah kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang tokoh masyarakat dalam pemberdayaan telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan konsep teori yang digunakan yaitu tahap-tahapan pemberdayaan mulai dari tahapan

penyadaran, pengkapsitan hingga pendayaan telah di upayakan dengan baik dan tahapan pendayaan tetap dijalankan hingga saat ini.

Kata Kunci : Tokoh Masyarakat, Pemberdayaan, Serai Merah.



ABSTRAK

This research focuses on the use of vacant land planted with red lemongrass in Nampirejo Village, a village located in Batanghari District, East Lampung Regency. In empowerment based on the natural potential of red lemongrass, this is carried out by community leaders in Nampirejo village through roles that are able to empower the community for the better. This study discusses the role of community leaders in local potential-based empowerment and how the success achieved in this empowerment. The role studied in the research is the role of empowerment in the form of guidance, direction, counseling, and an invitation to the community regarding the cultivation of red lemongrass. The purpose of this study was to find out what roles were played by community leaders in empowering their community through the cultivation of red lemongrass in Nampirejo village, Batanghari district, East Lampung district, and to find out the results of community empowerment through red lemongrass cultivation in Nampirejo village, District of Lampung. Batanghari, East Lampung Regency.

This research is a descriptive qualitative research by providing an overview of the data obtained from observations, interviews and documentation. The determination of the sample in this research is carried out when the researcher begins to enter the field and during the research the researcher selects certain people who are considered to provide the necessary data. Furthermore, based on the data and information obtained from the previous sample, the researcher can determine other samples that are considered to provide more complete data. After the data is obtained from data collection techniques, then the data is analyzed through several techniques, namely by reduction, display and verification. By summarizing, selecting the main things and focusing on the important things, the reduced data will provide a clearer picture then display the data to understand what happened and plan further work so that it can be verified or a conclusion can be drawn.

The results of this study indicate that the efforts made by a community leader in empowerment have been carried out well and in accordance

with the theoretical concept used, namely the stages of empowerment starting from the awareness stage, capacity building to empowerment have been tried well and the empowerment stages are still being carried out. to date.

Keywords: *Community Leaders, Empowerment, Red Serai.*



SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifattullah
NPM : 1641020072
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemberdayaan Potensi Lokal Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikunm Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 10 Januari 2022

Penulis



RIFATTULLAH
NPM : 1641020072



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

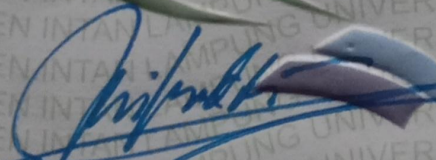
Judul Skripsi : PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM
PEMBERDAYAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DI
DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Nama : Rifattullah
NPM : 1641020072
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

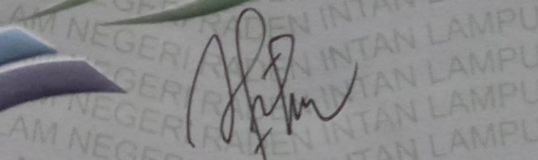
Untuk Dimunaqsyahkan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

NIP. 196202251990011002


Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

NIP. 197306012003121002

Ketua Jurusan


Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 19650817994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR” disusun oleh, Rifattullah, NPM: 1641020072, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tanggal: 14 juni 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd

(.....)

Penguji utama : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

(.....)

DEKAN

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

HALAMAN MOTTO

الْعَمَلُ يَجْعَلُ الصَّعْبَ سَهْلًا

“Tindakan, membuat yang sulit menjadi mudah.”



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bangga skripsiku ini aku persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku Bapak Nurdin dan Ibu Fathuriyah Zen, yang tak pernah lelah mendoakan, memotivasi, dan bekerja keras agar aku bisa mencapai cita-cita dan kebahagiaan, memberikan dukungan serta kasih sayang. Semoga Allah SWT memuliakan mereka di dunia dan di akhirat.
2. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu ada untukku, terimakasih untuk segala dukungannya.
3. Untuk Bapak Saifuddin Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I selaku dosen pembimbing I dan II yang tak pernah lelah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ku ucapkan.
4. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah berjasa dalam memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita dan mendapatkan masa depan yang cerah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 11 Februari 1998 di kota Bandar Lampung, penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Fathuriyah Zen. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK AL-Hukama kota Bandar Lampung pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 palapa pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah di MTsN 1 Tanjung Karang Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) di MA AL-Hikmah Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikan S1 di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada tahun 2016 perguruan bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.” ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Sholawat dan salam tak lupa kita sanjungkan kepada sang tauladan kita yakni Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua akan mendapat syafaat darinya di hari akhir nanti.

Adapun tujuan penulisan skripsi adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas terselaikannya Skripsi Ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan propes penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan jajarannya.
2. Drs. Mansur Hidayat, M.sos.I selaku ketua jurusan dan H. Zamhariri, SAg, M.Sos.I, selaku sekertaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd selaku pembimbing I atas petunjuk dan daran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
4. H. Zamhariri, SAg, M.Sos.I, selaku pembimbing II atas petunjuk dan daran beliau selama penulis menulis skripsi ini.

5. Ucapan terimakasih juga kepada para dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentranser serta mentranformasi ilmu pengetahuannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raen Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi dan lain-lain.
7. Bapak Riyanto selaku kepala desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan informasi yang penulis dapat jadikan acuan dalam penelitian ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar oleh Allah SWT. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terkhusus untuk penulis dan terutama bagi pembaca serta dapat memberikan sumbangsih fikiran dalam perkembangan dunia pendidikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 10 Januari 2022

Penulis,

Rifattullah

NPM. 1641020072

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii

BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Dan Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Tinjauan Pustaka	9
I. Metode Penelitian	10

BAB. II PERAN TOKOH MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL	17
A. Tokoh Masyarakat	17
1. Pengertian Tokoh Masyarakat	17
2. Kedudukan Tokoh Masyarakat	19
3. Fungsi Tokoh Masyarakat	20
4. Peran Tokoh Masyarakat	21
B. Pemberdayaan Potensi Lokal	23
1. Pengertian Pemberdayaan	23

2. Tahapan Pemberdayaan	25
3. Tujuan Dan Hasil Pemberdayaan	28
4. Peran tokoh Masyarakat Dan Pemberdayaan Potensi Lokal	30
BAB. III DESKRIPSI GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Desa Nampirejo	33
1. Sejarah Desa Nampirejo	33
2. Letak Geografis Desa Nampirejo	35
3. Demografi Desa Nampirejo	36
4. Potensi Lokal Desa Nampirejo	39
B. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemberdayaan Serai Merah Desa Nampirejo	40
C. Pemberdayaan Berbasis Poensi Lokal Di Desa Nampirejo	45
BAB. IV PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL	49
A. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemberdayaan Potensi Lokal	49
BAB. V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Rekomendasi	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1 Nama-nama kepala desa 36
2. Tabel. 2. Jenjang pendidikan penduduk..... 38
3. Tabel. 3. Struktur organisasi perangkat desa 39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari adanya kesalah pahaman dalam membaca judul maka penulis ingin menguraikan secara singkat proposal kami yang penulis beri judul “**Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal Di Desa Nampirejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur**” maka penulis perlu menjelaskan pengertian beberapa istilah yang ada didalam judul proposal ini.

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran.¹ Seseorang dalam bermasyarakat memiliki peranan yang berbeda pada posisinya masing-masing. Posisi seseorang dalam bermasyarakat menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran tersebut lebih menunjukkan seseorang pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Menurut Levinson peranan mencakup beberapa hal, yaitu:

Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam bermasyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Maksudnya ialah peran sebagai peraturan yang membimbing seseorang dalam bermasyarakat.

- a. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan seseorang dalam bermasyarakat.
- b. peran merupakan perilaku dari seseorang yang penting bagi struktur sosial yang ada dimasyarakat.²

Adapun menurut penulis disini peran merupakan suatu fungsi seseorang yang sesuai dengan kedudukannya baik dalam suatu masyarakat, organisasi, sosial dan sebagainya.

¹ Soerjono soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Frafindo Persada, 2007) hal. 212

² *Ibid*, h.213

Tokoh Masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara.³Jadi yang dimaksud dengan tokoh masyarakat adalah orang-orang yang dihormati atau golongan orang yang berada di suatu daerah yang berpengaruh terhadap tempat tinggalnya bagi masyarakat disekitarnya. Peran tokoh masyarakat dalam penelitian ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh salah satu apartur desa yang mempunyai pengaruh melalui pembinaan terhadap masyarakatnya melalui usaha pembudidayaan serai merah.

Pemberdayaan adalah membuat suatu komunitas lokal yang memiliki inisiatif atau gagasan dan kemampuan untuk melaksanakan inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.⁴ Pemberdayaan yang dimaksud disini ialah upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi alam yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Dalam hal ini pemberdayaan melalui pengelolaan potensi lokal berupa serai merah sehingga mampu memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Potensi adalah suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Pendek kata, arti potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.⁵ potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk idenentitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi

³Riska Porawouw, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan*, (online) <https://media.neliti.com/media/publications/1154-ID-peran-tokoh-masyarakat-dalam-meningkatkan-partisipasi-pembangunan-studi-di-kelur.pdf>, (diakses pada 14 Februari pukul 14:30 WIB)

⁴Nanih Mahendrawaty dan Agus Amad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2001), hal44

⁵*Ibid.*

wisata dan lain sebagainya. **Lokal** merupakan sesuatu yang berasal dari daerah sendiri, lokal lebih menekankan pada daerah asal walaupun lokal bisa dikaitkan dengan kata lain yang berbeda namun maknanya adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli. Misalnya seseorang, berarti dia merupakan penduduk lokal. Jika kata lokal digunakan untuk makanan berarti berasal dari daerah sendiri. Lokal sangat berbeda dengan domestik, sebutan lokal lebih kecil cakupannya dibandingkan dengan kata domestik. Yang dimaksud dalam pengertian lokal disini ialah sesuatu yang berasal dari daerah asal yang kemudian di manfaatkan oleh masyarakat sekitar menjadi hal yang bermanfaat.

Berdasarkan pengertian diatas potensi lokal menurut penulis ialah suatu kemampuan, kekuatan, daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat tinggal yang jika dikembangkan agar menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut, hingga mendapat hasil yang besar yang sangat bermanfaat bagi daerah asal yang memiliki potensi lokal berupa serai merah.

Jadi, peran tokoh masyarakat dalam pemberdayaan berbasis potensi lokal yang dimaksud oleh penulis dalam judul skripsi ini adalah suatu kemampuan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat yang pada akhirnya akan mendorong kreativitas dan meningkatkan ekonomi melalui program usaha budidaya serai merah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan oleh beberapa tokoh masyarakat dalam pemberdayaan potensi lokal melalui pelatihan kepada masyarakat setempat membantu masyarakat memiliki akses jaringan yang luas dalam bidang ekonomi sehingga mereka memiliki keterampilan dan bisa mengembangkan potensi sumber daya alam dan skill yang mereka miliki supaya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Kebanyakan orang tidak sadar bahwa sebenarnya mereka memiliki aset yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan seperti contoh yang terjadi di desa nampirejo kec. Batanghari Kab. Lamoung Timur ini mengubah lahan yang kosong untuk ditanami tumbuhan serai merah yang mana dapat menghasilkan sebuah lapangan usaha bagi masyarakat sekitar.
3. Tersedianya suatu pustaka, sumber data, dan lokasi yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sumber daya alam yang melimpah yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi. Potensi alam yang dimiliki Indonesia merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi. Perekonomian memegang peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memajukan suatu negara. Jika suatu sistem perekonomian yang dianut suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran.⁶

Setiap daerah mempunyai potensi lokal masing-masing baik itu sumber daya manusia atau sumberdaya alamnya serta memiliki ciri khas yang tertentu serta cara yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Sumber daya pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian suatu masyarakat. Selain itu sumber daya yang ada disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat.

⁶Firdaus "Membangun Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Berorientasi Dunia" (On Line), tersedia di: <http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/html> (8 April 2016) diakses pada Tanggal 18 Januari 2021

Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya dalam mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya disekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan mereka. Namun dalam mengembangkan potensi ini adanya kekurangan dalam keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pengolahan berbahan serai merah yaitu perlunya diadakan pelatihan guna mendorong Peningkatan kualitas SDM yang produktif yang mampu bersaing dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Kekayaan akan potensi tersebut mampu memberikan suatu manfaat untuk kemakmuran ekonomi masyarakat, sumber daya yang baik akan menciptakan nilai ekonomis bagi masyarakat. Namun, kekayaan sumber daya yang melimpah tersebut malah sebaliknya kurang memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, bukan dikarenakan rendahnya kualitas sumber dayanya, tetapi karena rendahnya kemampuan masyarakat setempat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal.

Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial.⁷ salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia dan alam. Dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan dapat mengelola potensi sumber daya alam yang ada pembelajaran sosial menjadi

⁷ Soetomo, Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 119

langkah yang tepat dalam memberdayakan masyarakat, oleh karena dalam penelitian kali ini kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya membuat seorang tokoh masyarakat yang ada di desa Nampirejo membuat inisiatif tentang mengembangkan potensi alam berupa serai merah serta memberikan sebuah pengetahuan bagaimana cara mengelola potensi alam tersebut agar dijadikan usaha budidaya serai merah.

Berbicara mengenai suatu usaha tentunya akan dijumpai dengan kata pemberdayaan, yang mana dalam pemberdayaan disuatu wilayah tentunya menjumpai para tokoh yang terdapat disuatu wilayah tersebut. Karena tokoh tersebut akan berperan sebagaimana kedudukannya masing-masing dan memberikan pengetahuan serta wawasan dalam kehidupan bermasyarakat baik dari segi kearifan lokal dan sebagainya.

Tokoh masyarakat dalam membangun masyarakat tentunya memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat. Munculnya seorang pemimpin sangat diperlukan dalam keadaan-keadaan dimana tujuan kelompok sosial yang bersangkutan terhalang atau apabila kelompok tadi mengalami ancaman dari luar.⁸ Dengan demikian munculnya seseorang yang mempunyai sifat pemimpin diharapkan dapat menanggulangi segala kesulitan-kesulitan yang ada.

Ketika dalam melakukan sebuah usaha maka yang harus diperhatikan adalah dua hal yaitu; keberhasilan dan

⁸Soerjono soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Frafindo Persada, 2007) hal.251

kegagalan. Keberhasilan merupakan sesuatu hal yang sangat diharapkan oleh segolongan orang yang melakukan usaha, hal itu dilakukan dengan berbagai macam cara. Dan kegagalan merupakan hal kebalikan dari sebuah keberhasilan karena kegagalan merupakan hal yang tidak diharapkan seseorang dalam melakukan suatu usaha, dan bukan berarti pula sebuah kegagalan tidak menghasilkan sesuatu dalam melakukan sebuah usaha.

Bukan berarti keberhasilan bisa jaya selamanya, adakalanya sebuah keberhasilan mengalami hal yang sulit bahkan bisa saja sampai terjadi kemunduran dalam melakukan suatu usaha yang dilakukan. Dan ketika melakukan usaha pemberdayaan disuatu wilayah mengalami keberhasilan maupun kegagalan maka bukan berarti usaha tersebut tidak melibatkan para tokoh masyarakat, karena keberhasilan maupun kegagalan dapat dilihat dari seberapa peran tokoh masyarakat tersebut berperan dalam melakukan pemberdayaan.

Seperti dalam penelitian ini desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung timur memiliki potensi alam dari tanaman serai merah yang dapat memberikan kekayaan akan potensi tersebut mampu memberikan suatu manfaat untuk kemakmuran ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur merupakan Desa sebelumnya memiliki banyak lahan yang belum terpakai dan belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga menumbuhkan ide kepala Desa (pada saat itu) untuk mengajak warganya agar bisa mengelola lahan dengan tanaman yang bisa menambah nilai ekonomi, karena mayoritas warga Desa Nampirejo sendiri adalah petani yang hanya bergantung dengan hasil padi disawah.

Adapun program pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala desa diharapkan mampu memberikan perubahan positif bagi masyarakat desa Nampirejo yang tergabung dalam kelompok petani budidaya serai merah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi pembahasan tentang Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemberdayaan Berbasis potensi lokal di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Yang mana penulis berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh tokoh Masyarakat dalam bidang ekonomi yaitu budidaya serai merah.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang di fokuskan pada “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupatn Lampung Timur.”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah penulis ungkapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam keajian ini adalah bagaimana tokoh masyarakat membangun pemberdaan yang ada pada potensi lokal tersebut, yaitu : Bagaimana perananan yang di tempuh oleh tokoh masyarakat dalam pemberdayan masyarakat berbasis potensi lokal sereh merah di desa Nampirejo Kec. Batanghari Kab. Lampung timur.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan permasalahan diatas ialah: Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam pemberdayan masyarakat berbasis potensi lokal sereh merah di desa Nampirejo Kec. Batanghari Kab. Lampung timur.

G. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil peneliatian ini mendapatkan beberapa manfaat untuk memberikan inovasi baru dalam memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal berupa serai merah menjadi minyak tradisional

sereta sekaligus memberdayakan masyarakat untuk mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat atau pihak yang berkepentingan terhadap pemberdayaan berbasis potensi lokal tersebut.

- a. Bagi Pemerintah

Dengan adanya adanya penelitian ini diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan penyadaran melalui sumber daya alam yang dapat diolah sebagai sumber penghasilan dan mampu menemukan inovasi baru yang menjadikan masyarakat berdaya dan berkembang.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan peran aktif serta berpartisipasi secara sukarela terhadap suatu program pembangunan dan masyarakat mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi prioritas, sehingga dalam program pembangunan yang nantinya tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

H. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang peneliti tulis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Siswanto Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung dengan Judul "*Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Di Kampung Goras Jaya Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah*". Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemuda karang taruna melalui badan usaha milik kampung di kampung

Goras Jaya Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Mirian Saputra Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Judul “ *Peran Elit Lokal Dalam Pemberdayaan Masyarakat DI Desa Legundi Kabupaten Lampung Selatan*”. Penelitian ini membahas elit lokal dalam bidang pemberdayaan yang berupa bimbingan, penyuluhan, arahan, serta ajakan terhadap masyarakat dalam budidaya rumput laut di Dusun Sukabandar Kabupaten Lampung Selatan.

Dari beberapa penelitian diatas, semuanya membahas tentang pemberdayaan yang ditempuh melalui peranan, akan tetapi yang yang membedakan dalam skripsi ini adalah penulis membahas pemberdayaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam pemberdayakan potensi lokal yang ada di desa Nampirejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.⁹

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁰ Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) , h.2

¹⁰Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol 5, No 9, Tahun 2009

- b. Peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
- c. Penelitian kualitatif diusahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.
- d. Teori bersifat dari dasar, dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui model pemberdayaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam pemberdayaan berbasis potensi lokal di desa Nampirejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur. Setelah itu mendeskriptifkan data yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif yang memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam serta memanfaatkan data lapangan sebagai sumber teori dan verifikasi teori yang timbul dilapangan yang akan terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung secara berulang-ulang.¹¹

3. Sifat Penelitian

Analisis data kualitatif bersifat deskriptif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹²

a. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang yang dipandang tahu

¹¹J.Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif:Jeni Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2013), h. 49

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) , h.245

tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data yang diwawancarai dilakukan dengan cara *purposive*, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹³ Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer dalam model pemberdayaan partisipatif diperoleh dari beberapa tokoh masyarakat di desa Nampirejo.
2. Data sekunder dapat diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, buku, majalah, internet, dokumen dan sumber-sumber lainnya seperti sekretaris kelompok tani tunas harapan yang memberikan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pernyataan-pernyataan pada para responden. Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja dengan menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dalam hal ini peneliti mewawancarai secara langsung kepada kelompok tokoh masyarakat setempat dengan tujuan mendapat data yang akurat. Informasi yang ingin diperoleh dengan metode wawancara adalah bagaimana model

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015) , h.216

pemberdayaan partisipatif dapat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan.

2. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu kelompok masyarakat dengan menggunakan metode non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi. Dengan metode observasi, peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai karakteristik masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat dan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat.
3. Dokumentasi, yaitu melakukan penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.

c. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁴ Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga diambil suatu kesimpulan.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) , h.246

¹⁵Moleong, *Metodologi*

Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, verification*¹⁶ sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting dengan demikian dapat memberikan data gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya mendisplaykan data dengan cara membentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara bila tidak ditemukan bukti yang kuat tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisiten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015) , h.246

d. Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono meliputi uji kredibilitas data, uji transferability dan *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷



¹⁷In Soraya, *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2, Tahun 2017



BAB II

PERAN TOKOH MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL

A. Tokoh Masyarakat

1. Pengertian tokoh masyarakat

Keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik sudah barang tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah wilayah desa, oleh sebab itu keberadaannya menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengembangan sebuah desa.

Salah satu unsur terpenting dalam pendekatan pemberdayaan yang dilakukan ialah dengan desentralisasi, yaitu kewenangan dalam pengambilan keputusan dan akses terhadap sumberdaya tidak lagi dilakukan secara terpusat akan tetapi sebagian juga diberikan kepada masyarakat.¹⁸ Dalam hal ini masyarakat yang ada dalam suatu lokal mendapatkan wewenang untuk pengambilan keputusan dan akses terhadap sumberdaya.

Menurut Umberto Sihombing Kelompok-kelompok strategis yang ada di masyarakat, yang selama ini telah berperan (berdasarkan pengamatan pada Pendidikan Luar Sekolah) adalah tokoh masyarakat, organisasi/ lembaga kemasyarakatan yaitu LKMD, PKK, RW, RT, LSM dan lembaga usaha swasta seperti perusahaan. “Tokoh masyarakat (termasuk tokoh agama, tokoh adat dan pendidik), mereka berperan sebagai pemrakarsa, mediator, motivator, tutor,

¹⁸Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 159

pengelola, dan bahkan sebagai penyandang dana serta penyedia fasilitas pendidikan.”¹⁹

Elit lokal atau tokoh masyarakat dalam suatu daerah tentunya dianggap sebagai representasi masyarakat, yaitu dengan pengambilan keputusan oleh tokoh masyarakat dapat mewakili keputusan masyarakat lainnya. Berbicara mengenai tokoh masyarakat atau elit lokal tentunya ada lapisan-lapisan didalamnya baik itu lapisan tertatas maupun lapisan terendah. Ukuran ataupun kriteria dari lapisan-lapisan dalam masyarakat yang sering dipakai yaitu:

- a. Ukuran kekayaan
ukuran ini bisa menunjukkan bahwasannya yang memiliki kekayaan yang banyak termasuk ke dalam lapisan atas.
- b. Ukuran kekuasaan
Yang memiliki kekuasaan ataupun wewenang terbesar maka menempati lapisan teratas.
- c. Ukuran kehormatan
Ukuran kehormatan terlepas dari ukuran kekayaan dan ukuran kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati mendapatkan tempat teratas dalam lapisan masyarakat.
- d. Ukuran pengetahuan
Ilmu pengetahuan dalam masyarakat dipakai sebagai ukuran yang menghargai tentang ilmu pengetahuan tersebut. Akan tetapi dalam bermasyarakat yang sering dipakai bukan terdapat dampak negatif yaitu sering kali gelar sarjananya yang dipakai dan dijadikan ukuran bukan ilmu pengetahuannya.

Elit lokal atau yang biasa disebut sebagai tokoh masyarakat ialah seseorang yang mempunyai kedudukan dalam suatu masyarakat dan dianggap sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi masyarakat. Adanya

¹⁹Fitri Nurviyasaki, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional*, (online) diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/33529564.pdf> pada (19 Februari 2020 pukul 03.35 WIB).

lapisan–lapisan dalam masyarakat terjadi dengan sendirinya seiring dengan tumbuhnya masyarakat tersebut dan juga ada lapisan yang sengaja disusun dengan sengaja untuk mengejar tujuan bersama.

2. Kedudukan tokoh masyarakat

Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, jadi kedudukan sosial artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.²⁰

Biasanya kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola atau perilaku tertentu. Seseorang yang mempunyai beberapa kedudukan biasanya dikarenakan seseorang tersebut ikut serta dalam berbagai pola kehidupannya. Pada umumnya masyarakat mengembangkan dua macam kedudukan sebagai berikut.²¹

- a. *Ascribed Status*, yaitu kedudukan dalam masyarakat tanpa memerhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang anak bangsawan adalah bangsawan pula.
- b. *Achived Status*, yaitu kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh tsa dasar kelahiran. Akan tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuannya.

Kedudukan seseorang atau kedudukan yang melekat padanya dapat terlihat pada kehidupan sehari-harinya, melalui ciri-ciri tertentu yang dalam sosiologi dinamakan *Prestise-*

²⁰Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Frafindo Persada, 2007) hal. 210

²¹*Ibid.* h. 210

Symbol (Status-Simbol).²² Dari ciri-ciri tersebut seolah olah telah menjadi gambaran bagi seseorang. Sebagai contoh ciri-ciri tersebut misalnya cara berpakaian, pergaulan, cara mengisi waktu senggang, dan seterusnya.

3. Fungsi Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan pemimpin informal dalam masyarakat, meskipun begitu tidak semua tokoh masyarakat merupakan pemimpin. Kedudukan sebagai tokoh masyarakat tersebut dapat mereka peroleh dari pengakuan masyarakat sekitar akan diri tokoh masyarakat tersebut. Keterikatan mental dengan daerah tersebut yang sudah terjalin lama, faktor usia dan pengakuan akan kemampuan seseorang juga dapat mempengaruhi pengakuan dan penerimaan masyarakat terhadap seorang tokoh masyarakat.

Secara umum ciri pemimpin yang baik digambarkan dalam perilaku berwibawa, jujur, dapat dipercaya, bijaksana, mengayomi, berani dan mawas diri, mampu melihat jauh ke depan, berani dan mampu menghadapi kesulitan, bersikap wajar dan sederhana dalam bertindak, penuh pengabdian kepada tugas, dinamis, kreatif dan pembelajar.

Ngalim Purwanto, mengemukakan peranan pemimpin diantaranya adalah :

- a. Sebagai pelaksana
- b. Sebagai planner atau perencana
- c. Sebagai ahli
- d. Mewakili kelompok (hubungan ke luar)
- e. Penjaga hubungan internal kelompok
- f. Pemberi ganjaran yang positif maupun negatif
- g. Sebagai wasit dan penengah
- h. Berperan sebagai bagian dari kelompok
- i. Berperan sebagai simbol kelompok
- j. Sebagai surrogate for individual responsibility
- k. Sebagai pencetus, pemegang dan pengaman cita-cita organisasi

²²*Ibid.* h. 212

- l. Berperan sebagai seorang ayah (father figure) m. Sebagai kambing hitam.²³

4. Peran Tokoh Masyarakat

Dalam buku Aziz Muslim yang berjudul “Metodologi Pengembangan Masyarakat” diantaranya adalah peran Fasiliatif, Pendidikan, dan Keterampilan.²⁴

a. Peran Fasiliatif

Peran ini memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhannya. Peran ini dilakukan oleh kelompok masyarakat dengan membuat ide-ide kreatif guna meningkatkan perekonomian dan menciptakan pemberdayaan melalui potensi lokal berupa sereh merah yang ada di desa tersebut.

b. Peran Pendidikan

Peran ini sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat, dikarenakan melalui pendidikan masyarakat mendapatkan pendidikan dengan adanya pelatihan, membangun kesadaran, dan memberikan pemahaman.

c. Peran keterampilan

Dalam peran ini proses pembelajaran terus menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki keterampilan, cara berfikir, berinteraksi dan mengatasi masalah yang meliputi:

- 1) Conforming (membertentangkan sebagai taktik dinamisasi kelompok).
- 2) Training (pelatihan)
- 3) Conscioseness Raising (membangun kesadaran)
- 4) Informing (memberi penjelasan)²⁵

²³Fitri Nurviyasari, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Werga Belajar Program Keaksaraan Fungsional*, (online) diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/33529564.pdf> pada (19 Februari 2020 pukul 03.40 WIB).

²⁴Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 70

²⁵*Ibid*, hal. 70

d. Peran Perwakilan

Peran ini dibutuhkan dalam melakukan negosiasi pada saat terjadi perbedaan pendapat yang kurang baik dan mengarah pada konflik antar pihak. Peran perwakilan dijalankan oleh pengembang masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat.

e. Peran Keterampilan Teknik

Peran ini merupakan salah satu peran bagaimana para tokoh masyarakat ataupun kelompok masyarakat memiliki peran dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini membangun masyarakat yang agar memiliki keterampilan dan kemampuan merupakan salahsatu peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan sosialnya.²⁶ Dalam melaksanakan perannya, setiap masnusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya. Adapun peran elit lokal sebagai berikut: 1). Sebagai penyuluh, 2). Sebagai penggerak, 3). Sebagai motivator, 4). Sebagai fasilitator, 5). Sebagai Katalisator, 6). Sebagai Teladan.²⁷

Menyimpulkan dari beberapa peran diatas bahwa peran sebagai penyuluh yaitu mampu mengkomunikasikan dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan pemberdayaan sereai merah, Peran penggerak yaitu mengkordinasikan kepada masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan sereh merah, peran sebagai motivator yaitu mendorong masyarakat untuk tetap semangat dalam melaksanakan pemberdayaan sereh merah, peran katasilator yaitu sebagai penghubung sumber dalam artian membantu masyarakat memiliki masalah tentang pemberdayaan sereh merah, dan peran teladan yaitu

²⁶Rizky Tmabojang, "Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal peran lurah*, h.4

²⁷Toma, *Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan* (Jakarta: 2008)

menunjukkan gerak gerik tindakan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

B. Pemberdayaan Potensi Lokal

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata Daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.²⁸ Secara konseptual, pemberdayaan atau (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan berkaitan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan tersebut seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan.

Menurut Rappaport Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.²⁹ Sedangkan menurut Ayub M. Padangaran mengatakan bahwa : Di dalam konsep pengembangan masyarakat terkandung pula kata pemberdayaan (empowering) yaitu upaya untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam istilah lain, yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah ke arah yang lebih baik melalui upayanya sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat mengetahui bahwa pemberdayaan ialah upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan diri sendiri.

Hakikat dari pemberdayaan masyarakat ini ialah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini

²⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 242

²⁹Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, (Alfabeta, Bandung 2015), hal 29

dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan.

- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
 - 1) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah.
 - 2) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik.
 - 3) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah.
 - 4) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok yaitu rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, dan juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*Participatory Monitoring and Evaluation/ PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME ialah suatu penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampak agar dapat disusun proses perbaikan apabila diperlukan.

Maka dari itu pemberdayaan pada penelitian kali ini ialah pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan suatu pencerahan kepada kelompok masyarakat bagaimana caranya

untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi alam yang ada diwilayahnya tersebut. Dalam hal ini potensi yang dimaksud ialah berupa serai merah yang kemudian diolah oleh masyarakat setempat menjadi minyak tradisional guna untuk di jual agar dapat meningkatkan perekominanya. Dengan adanya pemberdayaan tersebut nantinya masyarakat dapat dengan sendirinya melakukan proses tersebut.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kebohongan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunandan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka, beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
- b. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa) kehidupannya.³⁰

2. Tahapan Pemberdayaan

Dalam pembangunan masyarakat, *need assessment* merupakan langkah awal yang sangat penting. Keberhasilan langkah awal ini akan sangat menentukan keberhasilan langkah-langkah berikutnya, bahkan menentukan hasil akhir. Tindakan bersama suatu kelompok atau masyarakat dimulai

³⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: RafikaAditama,2010), H.59

dari keinginan untuk berubah.³¹ Menurut Ayub M. Padangaran mengatakan bahwa ada tiga tahap yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahapan itu adalah:³²

a. Tahap penyadaran

Yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat berarti telah memberikan pemahaman pada seseorang bahwa pada dirinya memiliki peluang dan potensi untuk menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas kehidupannya.

Menumbuhkan kesadaran berarti memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dalam dirinya memiliki peluang dan potensi untuk menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesehajteranya.³³ Dalam menumbuhkan pada penyadaran pada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung bagaimana situasi dan kondisi sasarannya tersebut.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*) dan sistem nilai atau aturan main (*norm*).

Dalam tahapan ini upaya peningkatan kemampuan untuk membangun kapasitas pada masyarakat hanya bisa dilakukan melalui proses belajar. Belajar disini dalam arti sangat luas, tidak terbatas pada pendidikan formal saja, akan tetapi belajar dalam tataran pendidikan non formal

³¹Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2012), hal. 79

³²Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Unhalu Press, Kendari 2011) hal. 31-32

³³Oos. M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Alfabeta, Bandung 2014) hal. 50

dan informal. Melalui belajar, diharapkan mampu menguasai dan menerapkan inovasinya yang lebih menguntungkan bagi dirinya.

Masyarakat juga perlu dibiasakan belajar dengan lingkungan, baik lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya atau lingkungan inovasi.³⁴ Pemberdayaan tidak sekedar memberikan wewenang atau kekuasaannya pada pihak yang lemah saja, akan tetapi dalam pemberdayaan tersebut terdapat makna proses pendidikan dalam peningkatan kualitas bagi individu maupun kelompok pada masyarakat sehingga mampu berdaya serta mampu hidup mandiri. Pemberdayaan juga merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan kekuasaan yaitu dengan membuat suatu individu atau pihak lainnya untuk melakukan atas apa yang diinginkan.

Dalam hal ini Ife mengatakan bahwa pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumberdaya, keempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.³⁵

c. Tahap Pendayaan

Yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Dalam hal ini pendegelasan kekuasaan, memberikan wewenang serta mengalihkan kekuasaan kepada individu maupun kelompok sehingga mampu untuk mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya. Oleh karenanya, Rappaport mengatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan

³⁴*Ibid* hal. 68

³⁵*Ibid* hal. 49

agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.³⁶ Dalam artian kekuasaan tersebut menjadikan seseorang sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dari dirinya.

3. Tujuan dan hasil pemberdayaan

Setiap aktivitas yang dilakukan individu maupun kelompok pasti memiliki tujuan, tujuan tersebut di maksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mana tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas hidup perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan dan sosial-budaya.³⁷

Secara sederhana tujuan dan sasaran pemberdayaan meliputi beragam upaya atas:

- a. Perbaikan kelembagaan: dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan jejaring kemitraan-usaha
- b. Perbaikan usaha : perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan : dengan terjadinya bisnis yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan keluarga dan masyarakatnya
- d. Perbaikan lingkungan : perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusan lingkungan sringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan terbatas.

³⁶Ibid hal. 49

³⁷ Chabib Soleh, *Dialektika Pembangua Dengan Pemberdayaan* (Bandung: Fokusmedi, 2014) h.81

- e. Perbaikan kehidupan : tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan masyarakat: keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.³⁸

Ginjar Kartasmita mengidentifikasi keberhasilan dari upaya pemberdayaan adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Meningkatnya harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu dapat melepas diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memampukan dan memandirikan masyarakat.
- b. Semakin kokoh dan berkembangnya potensi masyarakat.
- c. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat.

Dalam melakukan pemberdayaan ini perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan pada masyarakat. Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.

³⁸Aprillia Tresia dkk, *Op.Cit. h.153*

Ginjar Kartasmita "Pemberdayaan Untuk Rakyat". (Jakarta: Pt. Pustaka Cides. 1996) hal. 144

- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas atas kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara kuat dan lemah, pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.⁴⁰

4. Peran Tokoh Masyarakat Dan Pemberdayaan Potensi Lokal

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang tidak asing lagi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membuat masyarakat menjadi berdaya yaitu dengan peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dalam kali ini pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh beberapa tokoh masyarakat yaitu dengan upaya membangun kemampuan masyarakat tentang cara mengelola potensi lokal berupa serai merah menjadi bermanfaat bagi kehidupannya.

⁴⁰ Oos. M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Alfabeta: Bandung, 2014) hal. 87-88

Bukan dalam itu saja tokoh masyarakat melakukan proses pemberdayaan dalam arti lain mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dengan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata pun dilakukan.

Pemberdayaan berbasis potensi lokal serai merah merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan secara kolektif untuk dapat mengembangkan taraf kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan media pelatihan salah satu yang digunakan dalam strategi peningkatan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Tujuan dari pemberdayaan ini merupakan agar kegiatan dalam pemberdayaan terjadi sinergitas dan maksimal antar masyarakat.

Tokoh masyarakat dalam penelitian ini melakukan pemberdayaan berbasis potensi lokal berupa serai merah memerlukan pendekatan atau sebuah model yang sesuai dengan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini pemberdayaan yang digunakan ialah model teori Albert Bandura yaitu teori dengan pembelajaran sosial, terdapat beberapa proses yang dalam model pemberdayaan ini yaitu Perhatian (*attention*), Ingatan (*retention*), Reproduksi (*motorik*) dan penguatan (*motivasi*).

- a. Perhatian (*attention*) yang artinya bahwa kelompok masyarakat yang bergabung dalam budidaya serai merah memperhatikan seperti apa tindakan yang dilakukan oleh seorang fasilitator yang akan mereka tirukan.
- b. Ingatan (*retention*) kemudian setelah mereka memperhatikan tindakan yang mereka lihat atau pelajari mereka mengingatnya dan menyimpan semua informasi yang diberikan oleh seorang fasilitator dan kemudian mereka mengeluarkan ingatan tersebut ketika mereka membutuhkannya.

- c. Reproduksi (motorik) setelah mereka memperhatikan dan mengingat semua informasi yang diberikan kelompok masyarakat yang bergabung dalam budidaya serai merah mulai dipraktikkan kedalam sebuah tindakan.
- d. Penguatan (motivasi) yaitu motif untuk menggunakan apa yang telah dipelajari. Proses ini biasanya disebut sebagai proses penguatan yang bertindak sebagai dorongan. Dalam hal ini penguatan sangatlah penting untuk menentukan seberapa mampu seseorang dalam menirukan apa yang telah di pelajarnya.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap upaya dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perhatian (misalnya keluarga miskin) yang dioptimalkan.⁴¹ Oleh karenanya indikator dari suatu keberhasilan dalam proses pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila mengetahui tujuan dan fokus yang menjadi perhatian umatnya.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan kelompok yaitu aspek yang berkaitan dengan sosial, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan serai merah. Usaha usaha tersebut dilakukan seperti keperdulian sesama masyarakat, gotong royong, musyawarah, kerjasama dan lainnya. Selain itu aspek ekonomi yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha produktif yang dikembangkan oleh kelompok masyarakat yang bergabung dalam budidaya serai merah.

⁴¹Edi, Suharto, Membangun Masyarakat Membaerdayakan Rakyat (kajian strategis pembangunan Kesejahteraan sosial & Pekerjaan sosial). (Bandung: RefikaAditama, 2006) hal. 6